



Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pelajaran PKN Melalui Pembelajaran Berbasis Portofolio Siswa Kelas IV

Sukaria^{1*}, Mira Andriyani², Raudha Zaini³^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, IndonesiaEmail: ^{1*}sukariaa75@gmail.com, ²myrasaja@gmail.com, ³zraudha777@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan beretika. Pembelajaran berbasis portofolio adalah proses pembelajaran yang menggunakan portofolio sebagai alat untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menilai hasil kerja serta perkembangan siswa. Portofolio ini berisi berbagai jenis karya, tugas, proyek, dan refleksi yang menunjukkan kemajuan dan pencapaian siswa selama periode tertentu. Hasil observasi yang dilakukan pada *pra-siklus* mendapatkan hasil secara klasikal yaitu 58,21%, hasil ini menegaskan perlunya tindakan perbaikan yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus I dilakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran berbasis portofolio, hasil observasi siswa pada siklus I secara klasikal yaitu 62,5% dan hasil angket siswa mendapatkan nilai rata-rata 4,64, dengan demikian hasil ini juga belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 75%, oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan menerapkan beberapa perbaikan, pada siklus II ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 89,64% dan hasil angket siswa mendapatkan nilai rata-rata 8,42. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran PKN siswa kelas IV MIS Mutiara Zahra, Batang Kuis.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran PKN, Pembelajaran Berbasis Portofolio.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang rumit dan dinamis, di mana siswa berinteraksi dengan lingkungan, materi, dan pengajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Secara hakikat Pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan sarana pembelajaran yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila sebagai kepribadian bangsa. Hal ini diperlukan supaya masyarakat Bangsa Indonesia memiliki kesadaran untuk mencintai tanah air serta memiliki watak, sifat dan karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila. Menurut Minto Rahayu dalam Buku Pendidikan Kewarganegaraan (Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa), tujuan dari hakikat pendidikan kewarganegaraan ialah membekali masyarakat untuk bisa menjalin hubungan yang berlandaskan Pancasila, baik dengan negara ataupun sesama manusia (Hasanah, 2024).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa. Namun, dalam praktiknya pada siswa kelas IV MIS Mutiara Zahra, Batang Kuis, banyak siswa yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran PKN. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, rendahnya minat terhadap materi yang diajarkan, serta hasil belajar yang tidak memuaskan.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV MIS Mutiara Zahra, Batang Kuis, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) masih rendah. Banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, terlihat dari minimnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan rendahnya minat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang menarik dan kurang menyenangkan. Selain itu, siswa cenderung menganggap pelajaran PKN sebagai materi yang membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Aktivitas Siswa

Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	80 - 100	1	7,14%

Baik	65 - 79,99	3	21,42%
Cukup	55 - 64,99	2	14,28%
Kurang	40 - 54,99	8	57,14%

Maka untuk mengatasi permasalahan yang telah di jelaskan di atas peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran berbasis portofolio. Karena, pembelajaran berbasis portofolio adalah proses pembelajaran yang menggunakan portofolio sebagai alat untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menilai hasil kerja serta perkembangan siswa. Portofolio ini berisi berbagai jenis karya, tugas, proyek, dan refleksi yang menunjukkan kemajuan dan pencapaian siswa selama periode tertentu.

Pembelajaran portofolio memiliki beberapa keunggulan atau kelebihan diantaranya adalah memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Mereka dapat memilih dan mengumpulkan karya yang mereka anggap terbaik, sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap pembelajaran. Siswa didorong untuk merefleksikan proses belajar mereka, yang membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan diri. Refleksi ini dapat meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman. Melalui portofolio, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan organisasi, manajemen waktu, dan kemampuan komunikasi, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja dan Portofolio sering kali mencakup proyek atau tugas yang lebih besar, yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata.

Dalam Alquran potongan ayat surah Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan tentang betapa mulinya orang yang menuntut ilmu, maka dari itu manusia harus senantiasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran agar mendapatkan ilmu pengetahuan.

يَرْفَعُ اللَّهُ الْأَذْنَى ءَامُوا مِنْكُمْ وَاللَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرِجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Pembelajaran berbasis portofolio diterapkan agar dapat menciptakan kondisi ideal yang diharapkan yaitu terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pelajaran PKN, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan pembelajaran berbasis portofolio, diharapkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PKN dapat meningkat. Pembelajaran ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan dan menyajikan karya-karya mereka, serta melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilalui. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami materi PKN, lebih terlibat, dan memiliki rasa tanggung jawab.

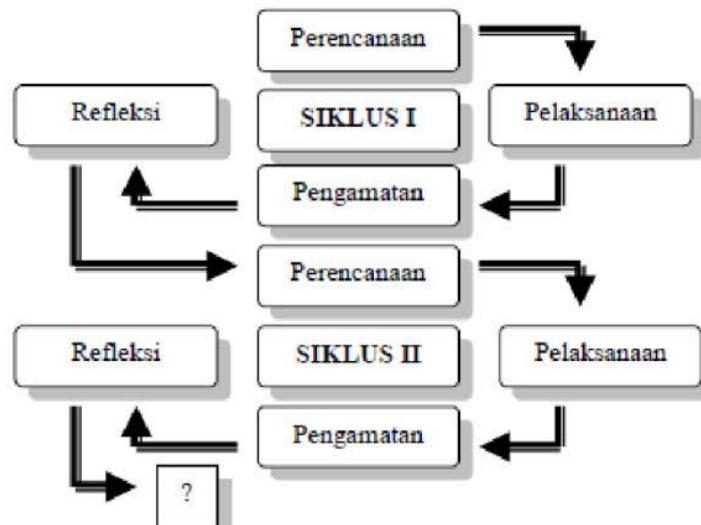
Jadi, berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “**Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pelajaran PKN Melalui Pembelajaran Berbasis Portofolio Siswa Kelas IV Mis Mutiara Zahra Batang Kuis**”

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK atau *Classroom Action Research (CAR)* ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Nanda, dkk., 2021).

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Jasiah, dkk., 2021).

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah, model penelitian Kemmis dan McTaggart.



Gambar 1. Siklus Penelitian Kemmis dan McTaggart

Urutan prosedur penelitian ini dijabarkan secara rinci untuk setiap siklus:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan meliputi semua hal yang telah disiapkan untuk pelaksanaan penelitian. Perencanaan tindakan meliputi:

- Penetapan materi yang menjadi fokus penelitian dan telah disesuaikan dengan kalender akademik;
- Penetapan indikator pencapaian;
- Penjabaran permasalahan yang akan diselesaikan serta solusi yang dilakukan, baik berupa model atau metode pembelajaran;
- Penyusunan rencana pembelajaran;
- Penyusunan materi dan lembar kerja peserta didik;
- Pembuatan instrumen penelitian; serta
- Penetapan rekan sebagai observer selama penelitian berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup rincian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan siswa dalam pembelajaran. Tindakan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Pengamatan/Observasi

Kegiatan observasi adalah pengamatan yang dilakukan selama penelitian. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti sendiri atau bersama rekan guru yang bertindak sebagai *observer*. Fokus kegiatan ini adalah pada proses belajar mengajar yang telah diberikan tindakan, dengan merekam semua kejadian yang terjadi selama pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi adalah renungan terhadap hasil yang dicapai, baik keberhasilan maupun ketidakberhasilan. Melalui refleksi, peneliti dan *observer* menyimpulkan pencapaian dan hal-hal yang perlu diperbaiki untuk tahap selanjutnya. Hasil refleksi menjadi acuan untuk rencana tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru. Jika hasil refleksi siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, perlu dibuat rencana perbaikan untuk siklus II. Langkah-langkah penelitian dalam siklus II dan seterusnya sama dengan siklus I, dan siklus akan berakhir ketika indikator keberhasilan tercapai (Jasiah, dkk., 2021).

Hasil motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket motivasi yang dalam perolehan angket menggunakan skala guttman. Perolehan hasil angket kemudian diolah dalam persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

Aktivitas belajar siswa diperoleh melalui observasi yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Maksimal} \times \text{Jumlah Siswa}$$

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Dan untuk menghitung nilai observasi siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai (Kunandar, 2013).

Tabel 2. Rentan Persentase Motivasi Belajar

Rentan Persentase Hasil Motivasi Belajar PKN	Kategori
80 - 100	Sangat baik
65 - 79,99	Baik
55 - 64,99	Cukup
40 - 54,99	Kurang
0-39,99	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains *konvensional*, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge* (Harahap, dkk., 2022).

Menurut Wahab dan Rosnawati (2021), “belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Sementara secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi.” Menurut Wasid dan Sukendar (2011), “belajar adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.” Sedangkan menurut Ferrari dan Andriyani (2024), “belajar adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan belajar adalah suatu proses dari yang tidak tahu menjadi tahu.”

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks dan berkelanjutan di mana individu memperoleh, mengembangkan, dan mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui pengalaman, pengamatan, atau pengajaran. Proses ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Khodijah, 2014). Peserta didik yang termotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan semangat yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari sikap mereka saat belajar, ketika diberikan tugas, mereka menyelesaiakannya dengan gembira dan tanpa beban. Ini menunjukkan bahwa motivasi adalah faktor psikis yang penting (Fauzan, 2017).

Menurut Winkel (2009), “dalam kegiatan belajar motivasi adalah daya penggerak dalam diri siswa yang mendorong dan menjamin kelangsungan serta memberikan arah pada proses belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.” Menurut Herwati dkk (2023), “motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi.” Dan menurut Aunurrahman (2011), “motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk

mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau alasan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam proses belajar dan semangat dalam mengikuti suatu kegiatan tertentu untuk mencapai suatu hasil dan tujuan.

2. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik,
- b. Membangkitkan dorongan belajar sehingga tercipta kompetisi/persaingan yang sehat,
- c. Membentuk kebiasaan belajar yang baik seperti membiasakan mendiskusikan suatu pendapat dan menghargai hasil kompetisi,
- d. Pembantu kesulitan belajar secara individu atau kelompok,
- e. Pemberian harapan akan hasil belajar,
- f. Pemberian penghargaan baik berupa pujian, hukuman, hadiah atau nilai,
- g. Memberi Belajar dan pembelajaran ulangan atau tes,
- h. Membentuk kebiasaan belajar yang baik,
- i. Menggunakan metode yang bervariasi,
- j. Menggunakan media (Setiawan, 2017).

3. Indikator Motivasi

- a. Adanya keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya penghargaan dalam belajar
- d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
- f. Memotivasi menentukan ketekunan belajar

Peserta didik bila sudah termotivasi untuk mengenal dan belajar sesuatu, pasti akan berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang baik (Uno, 2016).

4. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Peran dan fungsi motivasi dalam proses belajar adalah sebagai penggerak yang mendorong individu untuk terlibat dalam berbagai aktivitas dan mencapai prestasi dan untuk meraih prestasi tersebut, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi tindakan-tindakan yang perlu mereka lakukan. Dengan adanya usaha yang konsisten, terutama didorong oleh motivasi, individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut akan mampu menghasilkan prestasi yang memuaskan dan mencapai sasaran yang diinginkan (Herwati dkk., 2023).

C. Pembelajaran Berbasis Portofolio

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Portofolio

Secara etimologi, portofolio berasal dari dua kata, yaitu *port* (singkatan dari *report*) yang berarti laporan dan *folio* yang berarti penuh atau lengkap. Jadi portofolio berarti laporan lengkap segala aktivitas seseorang yang dilakukannya. Model Portofolio merupakan model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat memahami teori secara meluas melalui pengalaman belajar praktik *empirik* dengan mengaitkan konsep materi yang dipelajari. Dalam model pembelajaran portofolio siswa aktif mencari data secara langsung mulai dari identifikasi masalah sampai pelaksanaan gelar kasus, *showcase* (Supardi, 2013).

Menurut Sujiono (2010), “portofolio adalah berkas pengkajian terhadap suatu permasalahan atau topik tertentu yang harus dikaji secara mendalam dan menyeluruh, yang dimulai dari proses pengumpulan, penggabungan dan interpretasi informasi untuk mengambil keputusan.” Menurut Budimansyah (2002), “portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang siswa.” Dan menurut Popham (1995), “portofolio adalah suatu koleksi yang sistematis dari suatu pekerjaan. Dalam dunia pendidikan portofolio berkenaan dengan kumpulan yang sistematis dari pekerjaan siswa.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis portofolio adalah proses pembelajaran yang menggunakan portofolio sebagai alat untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menilai hasil kerja serta perkembangan peserta didik. Portofolio ini berisi berbagai jenis karya, tugas, proyek, dan refleksi yang menunjukkan kemajuan dan pencapaian siswa selama periode tertentu.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Portofolio

Portofolio merupakan sekumpulan hasil pembelajaran peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar kelas, yang bersifat terstruktur maupun tidak terstruktur yang dapat dijadikan bukti bahwa telah terjadi proses pembelajaran yang produktif berbasis pemecahan masalah. Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran adalah usaha guru untuk membantu siswa

mengungkapkan dan mengekspresikan diri mereka sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar, yang memungkinkan mereka mengorganisir informasi, membuat laporan, dan menuliskan pemikiran mereka secara penuh dalam tugas-tugas (Mamuasi dan Tuara, 2021).

Langkah-langkah pembelajaran berbasis portofolio yaitu, sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi masalah

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru bersama peserta didik yaitu, mendiskusikan tujuan, mencari masalah, dan mengetahui masalah-masalah dan memberi pekerjaan rumah tentang masalah yang ada sesuai dengan kemampuan peserta didik.

b. Memilih masalah untuk kajian kelas

Sebelum memilih masalah yang akan dipelajari atau dikaji hendaknya para peserta didik mengkaji terlebih dahulu pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

c. Mengumpulkan informasi yang akan dikaji oleh kelas

Guru hendaknya membimbing peserta didik dalam mendiskusikan sumber-sumber informasi masalah yang dikaji, misalnya mencari sumber informasi melalui perpustakaan, surat kabar, dan lain-lain.

d. Membuat Portofolio Kelas

Pada tahap ini siswa hendaknya telah menyelesaikan penelitian yang memadai untuk memulai membuat portofolio. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Kelas dibagi dalam 4 kelompok dan setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk membuat suatu bagian portofolio. Keempat kelompok tersebut adalah: Kelompok 1 bertugas: Menjelaskan masalah yang dikaji Kelompok 2 bertugas: Menjelaskan berbagai kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah. Kelompok 3 bertugas: Mengusulkan kebijakan untuk mengatasi masalah. Kelompok 4 bertugas: Membuat rencana tindakan yang dilakukan untuk pemecahan masalah.

2) Guru mengulas tugas-tugas rinciannya untuk portofolio. Pastikan bahwa peserta didik pada setiap kelompok mengerti hasil pekerjaan apa yang diharapkan dari mereka.

3) Guru menjelaskan bahwa informasi yang dikumpulkan oleh tim-tim penelitian sering kali akan bermanfaat bagi lebih satu kelompok portofolio.

4) Guru menjelaskan spesifikasi portofolio yakni terdapat bagian penayangan dan bagian dokumentasi pada setiap kelompok.

e. Merefleksi pada Pengalaman Belajar.

Dalam melakukan refleksi pengalaman belajar peserta didik, guru melakukan upaya evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah mempelajari berbagai hal yang berkenaan dengan topik yang telah dipelajari sebagai upaya belajar kelas secara kooperatif. Penyajian portofolio kelas kepada audiens yang telah dilakukan sangat bermanfaat dalam pelaksanaan refleksi ini, sebab pertanyaan-pertanyaan dan reaksi-reaksi dari audiens memberikan umpan balik yang penting bagi kelas (Fajar, 2005).

3. Tujuan Pembelajaran Berbasis Portofolio

Tujuan utama pembelajaran berbasis portofolio adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mengungkapkan dan mengekspresikan diri, mendorong refleksi terhadap proses belajar, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Secara lebih rinci, berikut adalah beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran berbasis portofolio:

- a. Menghargai perkembangan hasil siswa
- b. Dapat meningkatkan efektivitas proses hasil pembelajaran siswa
- c. Dapat memberi perhatian pada prestasi kerja siswa
- d. Dapat membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri pada siswa
- e. Dapat mendokumentasikan hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Arifin, 2016).

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Portofolio

Pembelajaran berbasis portofolio memiliki kelebihan yaitu:

- a. Dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu berdasarkan *feed-back* dan refleksi diri.
- b. Membantu guru melakukan penilaian secara adil, objektif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan tanpa mengurangi kreativitas siswa di kelas.
- c. Mengajak siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan, baik di kelas maupun di luar kelas dalam rangka implementasi program pembelajaran.
- d. Meningkatkan peran serta siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka.
- f. Membantu guru mengklarifikasi dan mengidentifikasi program pembelajaran.
- g. Terlibatnya berbagai pihak, seperti orang tua, guru, komite sekolah, dan masyarakat lainnya dalam melihat pencapaian kemampuan siswa.
- h. Memungkinkan peserta didik melakukan penilaian diri (*self-assessment*), refleksi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).

- i. Memungkinkan guru melakukan penilaian secara fleksibel, tetapi tetap mengacu kepada kompetensi dasar dan indikator hasil belajar yang ditentukan.
- j. Guru dan peserta didik sama-sama bertanggung jawab untuk merancang dan menilai kemampuan belajar.
- k. Dapat digunakan untuk menilai kelas yang heterogen antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai.
- l. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa sebagai bentuk motivasi atas pencapaian yang telah diraih (Fariyah, 2021).

Adapun kelemahan dari pembelajaran berbasis portofolio yaitu:

- a. Membutuhkan waktu dan kerja ekstra.
- b. Penilaian yang dilakukan melalui portofolio sering kali dianggap kurang dapat diandalkan jika dibandingkan dengan metode penilaian lainnya.
- c. Ada kecenderungan guru hanya memperhatikan pencapaian akhir sehingga proses penilaian kurang mendapat perhatian.
- d. Penilaian portofolio masih relatif baru sehingga banyak guru, orang tua, dan peserta didik belum mengetahui dan memahaminya.
- e. Tidak tersedia kriteria penilaian yang jelas. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan baik bagi guru maupun siswa dalam menentukan standar yang harus dipenuhi.
- f. Sulit dilakukan terutama menghadapi ujian dalam skala nasional.
- g. Dapat menjebak peserta didik jika sering melakukan format yang lengkap dan detail (Arifin, 2016).
- h. Selain itu, portofolio memiliki tingkat *reliabilitas* yang lebih rendah jika dibandingkan dengan tes yang menggunakan angka. Penilaian dan pengukuran melalui tes berbasis angka cenderung lebih valid dan memiliki *reliabilitas* yang lebih kuat dibandingkan dengan portofolio yang hanya mengandalkan metode dan rumus yang relatif sederhana. Maka ini tergantung guru dan aspek-aspek yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran (Widoyoko, 2013).

D. Pembelajaran PKN

1. Pengertian Pembelajaran PKN

Secara hakikat Pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan sarana pembelajaran yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila sebagai kepribadian bangsa. Hal ini diperlukan supaya masyarakat Bangsa Indonesia memiliki kesadaran untuk mencintai tanah air serta memiliki watak, sifat dan karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila. Menurut Minto Rahayu dalam Buku Pendidikan Kewarganegaraan (Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa), tujuan dari hakikat pendidikan kewarganegaraan ialah membekali masyarakat untuk bisa menjalin hubungan yang berlandaskan Pancasila, baik dengan negara ataupun sesama manusia (Hasanah, 2024).

Menurut Fauzi dan Srikantono (2013), “Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) adalah program pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah kebangsaan, Kewarganegaraan dalam hubungannya dengan negara, demokrasi, Hak Asasi Manusia dan masyarakat madani (*civil society*) yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokratis dan humanis.” Menurut Magdalena dkk (2020), “Pendidikan kewarganegaraan (PKN) adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.” Menurut Sunaryati dkk (2022), “Pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan kewarganegaraan peserta didik sejak dini. Pembelajaran politik harus dikembangkan secara maksimal di sekolah dasar untuk memberikan dasar yang kokoh dalam memahami nilai-nilai demokrasi, toleransi, keadilan sosial dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKN) adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. PKN mengajarkan nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Tujuan Pembelajaran PKN

Tujuan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKN) di SD adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Tujuan pelajaran PKN adalah:

- a. Berpikir kritis, rasional dan kreatif
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan utama Pendidikan kewarganegaraan (PKN) adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Selain itu juga pelajaran PKN bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani (Magdalena dkk., 2020).

E. Deskripsi Awal Temuan Penelitian

Temuan awal penelitian ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan di kelas IV MIS Mutiara Zahra Batang Kuis, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tampak kurang antusias dan tidak aktif selama proses pembelajaran. Banyak dari mereka yang terlihat pasif, tidak berpartisipasi dalam diskusi, dan cenderung mengandalkan penjelasan guru tanpa menunjukkan minat untuk menggali lebih dalam materi yang diajarkan.

Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep PKN yang bersifat abstrak, yang berujung pada rendahnya hasil belajar mereka. Interaksi antara siswa juga terlihat minim, dengan sedikitnya kerja sama dalam kelompok. Temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, seperti pembelajaran berbasis portofolio, untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pelajaran PKN. Dengan memahami kondisi awal ini, penelitian ini berfokus pada upaya untuk merancang dan menerapkan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

Berikut hasil temuan awal penelitian pada sebelum tindakan (*pra-siklus*):

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa Pra-siklus

Daftar Siswa	Aspek yang Dianati										Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Siswa 1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	55
Siswa 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50
Siswa 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50
Siswa 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50
Siswa 5	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	16	80
Siswa 6	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15	75
Siswa 7	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15	75
Siswa 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50
Siswa 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50
Siswa 10	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15	75
Siswa 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50
Siswa 12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50
Siswa 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50
Siswa 14	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	55
Jumlah	20	18	18	18	18	15	14	14	14	14	163	815

Aspek yang Diamati:

1. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat guru menyampaikan materi PKN, terlihat dari ekspresi wajah dan interaksi mereka dengan guru.
2. Siswa menunjukkan perhatian dan fokus yang baik selama pelajaran berlangsung.
3. Siswa menunjukkan sikap antusias dan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran yang diajarkan.
4. Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat terkait topik yang dibahas.
5. Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok, saling membantu dan berbagi ide saat menyelesaikan tugas PKN.
6. Siswa antusias dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

7. Siswa mampu menjelaskan konsep-konsep PKN dengan jelas dan percaya diri, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan.
8. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru.
9. Siswa mampu menyampaikan pendapat atau idenya dengan jelas.
10. Siswa mampu mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Skor Ideal = Skor Maksimal × Jumlah Siswa

$$= 20 \times 14$$

$$= 280$$

Hasil = Total Skor
$$\frac{\text{Skor Ideal}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

= $\frac{163}{280} \times 100$
= $58,21\%$

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Siswa Pra-siklus

Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	80 - 100	1	7,14%
Baik	65 - 79,99	3	21,42%
Cukup	55 - 64,99	2	14,28%
Kurang	40 - 54,99	8	57,14%

Dari data pada tabel 4. di atas, terdapat 1 (7,14%) siswa yang mendapat kriteria sangat baik, ini menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang mencapai tingkat pencapaian yang sangat baik. Terdapat 3 (21,42%) siswa mendapat kategori baik, ini menunjukkan bahwa ada sejumlah siswa yang menunjukkan tingkat motivasi dan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan.

Terdapat 2 (14,28%) siswa mendapat kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki tingkat motivasi dan pemahaman yang cukup, tetapi masih perlu perbaikan dan terdapat 8 (57,14%) siswa mendapat kriteria kurang, ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada di bawah standar yang diharapkan, dan harus ada tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman terhadap materi.

F. Hasil Tindakan

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Menyusun materi ajar.
- b. Menyiapkan panduan untuk pengumpulan portofolio.
- c. Menyusun lembar observasi dan angket untuk siswa.

2. Tindakan

Kegiatan Pembuka

- a. Guru dan siswa mengawali pelajaran dengan doa bersama.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan pentingnya menghargai dan merayakan keberagaman sebagai bagian dari identitas bangsa.
- d. Guru mengajukan pertanyaan pemicu, seperti “Apa suku atau budaya yang paling menarik bagi kalian?” untuk membangkitkan minat siswa.

Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi tentang keberagaman di Indonesia melalui presentasi interaktif menggunakan gambar untuk menunjukkan berbagai suku, budaya, dan bahasa.
- b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (4-5 siswa per kelompok). Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan satu aspek keberagaman (suku, budaya, agama, atau bahasa) dan menyiapkan presentasi singkat.
- c. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dan membuat portofolio yang mencakup:
 - 1) Deskripsi tentang keberagaman yang mereka pilih (suku, budaya, agama, atau bahasa)
 - 2) Gambar atau foto yang relevan (dapat diambil gambar yang sudah diprint oleh guru atau gambar yang mereka buat sendiri).
- d. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan portofolio mereka di depan kelas.
- e. Siswa lain dapat memberikan tanggapan setelah selesai presentasi.

Kegiatan Penutup

- a. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan yang telah mereka pelajari tentang keberagaman di Indonesia.

- b. Guru menanyakan pertanyaan, “Mengapa keberagaman itu penting?” dan “Bagaimana kita bisa menghargai keberagaman di sekitar kita?”
- c. Guru menyuruh siswa untuk mencari satu contoh keberagaman di lingkungan mereka dan menyiapkan cerita singkat untuk dibagikan di pertemuan berikutnya.
- d. Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan mengingatkan siswa tentang pentingnya menghargai keberagaman.

Tabel 5. Hasil Angket Siswa Siklus I

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor
1	Alaika	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6
2	Aliyah Nabila	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4
3	Azalea Shidqia	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3
4	Aziza Talita	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4
5	Alief Zein	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6	Clara	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
7	Dafa	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5
8	Elangga	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3
9	Ghafar Al Fatih	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4
10	M. Rezeki	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4
11	Nazirul	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3
12	Naufal Arza	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5
13	Ramadhan	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5
14	Shofia	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4
Total												65
Rata-rata												4,64

Skor	Interpretasi
9 – 10	Motivasi sangat tinggi
7 – 8	Motivasi tinggi
5 – 6	Motivasi cukup
3 – 4	Motivasi rendah
0 – 2	Motivasi sangat rendah

Tabel di atas menunjukkan hasil angket siswa pada siklus I, yang bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Tabel ini mencakup data dari 14 siswa, dengan masing-masing siswa dinilai berdasarkan 10 indikator, yang diwakili oleh kolom 1 hingga 10. Setiap indikator dinilai dengan skor 1 (setuju) atau 0 (tidak setuju), dan total skor untuk setiap siswa dihitung di kolom “Skor”.

Terdapat hanya 1 siswa yang mendapatkan skor 10 (motivasi sangat tinggi), sementara 5 siswa mendapatkan skor 5-6 (motivasi cukup) dan 8 siswa mendapatkan skor 3-4 (motivasi rendah). Dengan beberapa siswa mendapatkan skor rendah, menunjukkan perlunya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan motivasi belajar di kalangan siswa tersebut. Secara keseluruhan, hasil angket ini memberikan gambaran awal tentang motivasi belajar siswa dan dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

3. Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengamati dan mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berbasis portofolio pada pelajaran PKN. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru sebagai peneliti mencatat perilaku siswa, interaksi antar siswa, serta respons siswa terhadap kegiatan yang dilakukan. Berikut hasil observasi siswa pada siklus I:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Nama Siswa	Aspek yang Diamati										Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Alaika	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	13	65
Aliyah Nabila	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	55
Azalea Shidqia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50
Aziza Talita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50
Alief Zein	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	95
Clara	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15	75
Dafa	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15	75
Elangga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50
Ghafar Al Fatih	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	60
M. Rezeki	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15	75

Nazirul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50
Naufal Arza	2	1	2	1	1	1	1	1	1	12	60
Ramadhan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50
Shofia	2	2	2	1	1	1	1	1	1	13	65
Jumlah	23	21	21	18	18	15	15	15	14	175	875

Skor Ideal = Skor Maksimal × Jumlah Siswa

$$= 20 \times 14$$

$$= 280$$

$$\begin{aligned} \text{Hasil} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \\ &= \frac{175}{280} \times 100 \\ &= 62,5\% \end{aligned}$$

Tabel 7. Kriteria Ketuntasan Siswa Siklus I

Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	80 - 100	1	7,14%
Baik	65 - 79,99	5	35,71%
Cukup	55 - 64,99	3	21,42%
Kurang	40 - 54,99	5	35,71%

Berdasarkan data pada tabel 7. hanya 1 siswa (7,14%) yang mencapai kategori sangat baik, menunjukkan pencapaian yang masih rendah. Sementara itu, 5 siswa (35,71%) berada dalam kategori baik, menunjukkan lebih dari sepertiga siswa memiliki kinerja positif, meskipun perbaikan masih diperlukan. Terdapat 3 siswa (21,42%) dalam kategori cukup, yang menunjukkan tingkat motivasi dan pemahaman minimal. Selain itu, 5 siswa lainnya (35,71%) berada dalam kategori kurang, menunjukkan hampir sebagian besar siswa kesulitan mencapai standar yang diharapkan.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini menandakan perlunya pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Berdasarkan hasil tersebut peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus yang berikutnya dengan menerapkan kembali pembelajaran berbasis portofolio dan menerapkan beberapa perbaikan dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pelajaran PKN Melalui Pembelajaran Berbasis Portofolio Siswa Kelas IV Mis Mutiara Zahra Batang Kuis pada siklus I belum mendapatkan hasil yang maksimal di mana persentase secara keseluruhan hanya mencapai 62,5% dan hasil ini juga belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 75%. Oleh karena itu penelitian akan dilanjutkan ke siklus yang berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Setelah menganalisis hasil siklus 1, peneliti menemukan beberapa kekurangan. Oleh karena itu, pada siklus 2, peneliti akan melakukan beberapa perbaikan dalam pembelajaran, yaitu:

- Memberikan *reward* (hadiah) kepada kelompok yang memiliki kinerja yang baik.
- Menggunakan video pembelajaran dalam proses pembelajaran.

2. Tindakan

Kegiatan Pembuka

- Guru dan siswa mengawali pelajaran dengan berdoa bersama.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru melakukan aktivitas *ice breaking* dengan mengajak siswa menyebutkan satu hal unik tentang daerah asal mereka masing-masing. Aktivitas ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan rasa kebersamaan di antara siswa.

Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi tentang keberagaman di Indonesia melalui presentasi interaktif menampilkan video untuk menunjukkan berbagai suku, budaya, dan bahasa.
- Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (4-5 siswa per kelompok). Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan satu aspek keberagaman (suku, budaya, agama, atau bahasa) dan menyiapkan presentasi singkat.
- Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dan membuat portofolio yang mencakup:
 - Deskripsi tentang keberagaman yang mereka pilih (suku, budaya, agama, atau bahasa)
 - Gambar atau foto yang relevan (dapat diambil gambar yang sudah diprint oleh guru atau gambar yang mereka buat sendiri).
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan portofolio mereka di depan kelas.

- e. Siswa lain dapat memberikan tanggapan setelah selesai presentasi.
- f. Guru memberikan penilaian kepada semua kelompok.
- g. Setelah semua kelompok selesai presentasi guru memberi penghargaan kepada kelompok yang kinerjanya sangat baik. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar terus berusaha melakukan yang terbaik.
- h. Setelah presentasi, siswa diminta untuk membuat portofolio secara individu yang berisi keberagaman yang ada di daerah mereka, gambar atau foto yang relevan, dan kesimpulan pribadi tentang keberagaman yang mereka pelajari. Guru memberikan panduan tentang cara menyusun portofolio yang baik.
- i. Setelah selesai guru menilai portofolio yang siswa buat.
- j. Siswa diminta untuk menceritakan pengalaman mereka tentang keberagaman yang ada di daerahnya.

Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan umpan balik positif kepada siswa tentang presentasi dan portofolio mereka.
- b. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan menekankan pentingnya menghargai keberagaman sebagai kekayaan bangsa dan bagaimana hal tersebut dapat memperkuat persatuan.
- c. Kegiatan diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada siswa atas partisipasi aktif mereka dan diakhiri dengan doa bersama.

Tabel 8. Hasil Angket Siswa Siklus II

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor
1	Alaika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	Aliyah Nabilah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
3	Azalea Shidqia	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
4	Aziza Talita	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
5	Alief Zein	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6	Clara	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
7	Dafa	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
8	Elangga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	Ghafar Al Fatih	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6
10	M. Rezeki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	Nazirul	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7
12	Naufal Arza	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	Ramadhan	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
14	Shofia	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
Total												118
Rata-rata												8,42

Skor	Interpretasi
9 – 10	Motivasi sangat tinggi
7 – 8	Motivasi tinggi
5 – 6	Motivasi cukup
3 – 4	Motivasi rendah
0 – 2	Motivasi sangat rendah

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat terdapat 5 siswa yang mendapat skor 10, menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang sangat tinggi. Terdapat 7 siswa yang memiliki skor antara 7 hingga 8, menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang tinggi. Dan terdapat 1 siswa yang memiliki skor 6, yang menunjukkan motivasi yang cukup. Rata-rata skor dari seluruh responden adalah 8,42, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, motivasi siswa berada pada tingkat yang tinggi.

Hasil angket ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi yang tinggi hingga sangat tinggi dalam konteks yang diobservasi. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran yang baik tentang peningkatan motivasi belajar siswa, oleh karena itu penelitian dapat dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus yang berikutnya.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan motivasi belajar siswa, keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan efektivitas pembelajaran berbasis portofolio. Tujuan observasi ini adalah mengumpulkan data untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan pada siklus II. Observasi berlangsung selama kegiatan pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II:

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Nama Siswa	Aspek yang Diamati										Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Alaika	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18	90

Aliyah Nabila	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	15	75
Azalea Shidqia	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	18	90
Aziza Talita	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	95
Alief Zein	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	95
Clara	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	17	85
Dafa	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	95
Elangga	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100
Ghafar	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14	70
M. Rezeki	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100
Nazirul	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	17	85
Naufal Arza	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	95
Ramadhan	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18	90
Shofia	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18	90
Jumlah	28	27	28	26	23	23	24	23	25	24	251	1,255

Skor Ideal = Skor Maksimal × Jumlah Siswa

$$= 20 \times 14$$

$$= 280$$

Hasil = Total Skor

$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

$$= \frac{251}{280} \times 100$$

$$= 89,64\%$$

Tabel 10. Kriteria Ketuntasan Siswa Siklus II

Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	80 - 100	12	85,71%
Baik	65 - 79,99	2	14,28%
Cukup	55 - 64,99	-	-
Kurang	40 - 54,99	-	-

Berdasarkan hasil observasi yang tercantum dalam tabel 10. di atas, kinerja siswa menunjukkan hasil yang sangat positif. Dari total 14 siswa yang diobservasi, sebanyak 12 siswa (85,71%) berhasil mencapai kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi dan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Sementara itu, terdapat 2 siswa (14,28%) yang berada dalam kategori baik. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori cukup maupun kurang, yang menandakan bahwa tidak ada siswa yang tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis portofolio yang diterapkan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIS Mutiara Zahra Batang Kuis pada pembelajaran PKN materi “Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan, Identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.”

4. Refleksi

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pelajaran PKN Melalui Pembelajaran Berbasis Portofolio Siswa Kelas IV Mis Mutiara Zahra Batang Kuis, pada siklus II sudah dapat dikatakan mencapai tujuan yang diharapkan, di mana hasil observasi secara keseluruhan mencapai 89,64% hasil ini sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, penelitian tidak harus dilanjutkan ke siklus yang berikutnya.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, terdapat beberapa temuan penting yang dapat dibahas terkait dengan motivasi belajar siswa. Pada sebelum siklus, hasil menunjukkan bahwa hanya 1 siswa (7,14%) yang mencapai kategori sangat baik, terdapat 3 siswa (21,42%) berada dalam kategori baik, terdapat 2 (14,28%) siswa mendapat kategori cukup, mayoritas siswa, yaitu 8 siswa (57,14%), berada dalam kategori kurang, yang mengindikasikan bahwa mereka tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dan hasil observasi secara keseluruhan hanya mencapai 58,21%. Dengan demikian, hasil ini menegaskan perlunya tindakan perbaikan yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan pembelajaran berbasis portofolio, hasil angket pada siklus I terdapat hanya 1 siswa yang mendapatkan skor 10 (motivasi sangat tinggi), sementara 5 siswa mendapatkan skor 5-6 (motivasi cukup) dan 8 siswa mendapatkan skor 3-4

(motivasi rendah). Dan rata-rata 4,64. Dengan beberapa siswa mendapatkan skor rendah, menunjukkan perlunya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan motivasi belajar di kalangan siswa tersebut.

Dan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I hanya 1 siswa (7,14%) yang berhasil mencapai kategori sangat baik, menandakan pencapaian yang sangat baik masih tergolong rendah. Sementara itu, 5 siswa (35,71%) berada dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga siswa memiliki kinerja yang positif, meskipun begitu tetap diperlukan perbaikan agar mendapatkan hasil yang optimal. Di sisi lain, terdapat 3 siswa (21,42%) yang termasuk dalam kategori cukup, menunjukkan bahwa mereka hanya mencapai tingkat motivasi dan pemahaman minimal. Selain itu, 5 siswa lainnya (35,71%) berada dalam kategori kurang, yang menunjukkan bahwa hampir sepertiga siswa mengalami kesulitan dalam mencapai standar yang diharapkan. Dan hasil observasi secara keseluruhan hanya mencapai 62,5%. Secara keseluruhan, hasil observasi ini menandakan perlunya perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan hasil tersebut peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus yang berikutnya dengan menerapkan kembali pembelajaran berbasis portofolio dan menerapkan beberapa perbaikan dalam pembelajaran.

Pada siklus II kembali dilakukan pengukuran motivasi belajar siswa melalui angket, terdapat 5 siswa yang mendapat skor 10, menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang sangat tinggi. Terdapat 7 siswa yang memiliki skor antara 7 hingga 8, menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang tinggi. Dan terdapat 1 siswa yang memiliki skor 6, yang menunjukkan motivasi yang cukup. Rata-rata skor dari seluruh responden adalah 8,42, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, motivasi siswa berada pada tingkat yang tinggi. Hasil angket ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi yang tinggi hingga sangat tinggi dalam konteks yang diobservasi.

Dan berdasarkan hasil observasi pada siklus II kinerja siswa menunjukkan hasil yang sangat positif. Dari total 14 siswa yang diobservasi, sebanyak 12 siswa (85,71%) berhasil mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 80 hingga 100. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi dan pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang diajarkan. Sementara itu, terdapat 2 siswa (14,28%) yang berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 65 hingga 79,99, yang menunjukkan bahwa meskipun jumlahnya kecil, masih ada siswa yang menunjukkan kinerja yang memuaskan. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori cukup (55-64,99) maupun kurang (40-54,99), yang menandakan bahwa tidak ada siswa yang tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan hasil observasi secara keseluruhan mencapai 89,64%.

Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran yang baik tentang peningkatan motivasi belajar siswa, dengan adanya peningkatan yang signifikan dari *pra-siklus*, siklus pertama ke siklus kedua, penelitian ini dapat dianggap berhasil, dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang tepat dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas IV MIS Mutiara Zahra Barang Kuis.

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra-siklus, Siklus I dan II

No	Siklus	Hasil
1	Pra-siklus	58,21%
2	Siklus I	62,5%
3	Siklus II	89,64%

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV MIS Mutiara Zahra, Batang Kuis, temuan penelitian dapat disimpulkan, pada sebelum siklus, hasil menunjukkan bahwa hanya 1 siswa (7,14%) yang mencapai kategori sangat baik, terdapat 3 siswa (21,42%) berada dalam kategori baik, terdapat 2 (14,28%) siswa mendapat kategori cukup, mayoritas siswa, yaitu 8 siswa (57,14%), berada dalam kategori kurang, yang mengindikasikan bahwa mereka tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dan hasil secara keseluruhan hanya mencapai 58,21%. Dengan demikian, hasil ini menegaskan perlunya tindakan perbaikan yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Siklus I dilakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran berbasis portofolio, hasil angket pada siklus I terdapat hanya 1 siswa yang mendapatkan skor 10 (motivasi sangat tinggi), sementara 5 siswa mendapatkan skor 5-6 (motivasi cukup) dan 8 siswa mendapatkan skor 3-4 (motivasi rendah). Dengan rata-rata 4,64. Dan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I hanya 1 siswa (7,14%) yang berhasil mencapai kategori sangat baik. Sementara itu, 5 siswa (35,71%) berada dalam kategori baik. Di sisi lain, terdapat 3 siswa (21,42%) yang termasuk dalam kategori cukup. Selain itu, 5 siswa lainnya (35,71%) berada dalam kategori kurang, yang menunjukkan bahwa hampir sepertiga siswa mengalami kesulitan dalam mencapai standar yang diharapkan. Dan hasil keseluruhan hanya mencapai 62,5%. Pada siklus II kembali dilakukan pengukuran motivasi belajar siswa melalui angket, terdapat 5 siswa yang mendapat skor 10, menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang sangat tinggi. Terdapat 7 siswa yang memiliki skor antara 7 hingga 8, menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang tinggi.

Dan terdapat 1 siswa yang memiliki skor 6, yang menunjukkan motivasi yang cukup. Rata-rata skor dari seluruh responden adalah 8,42, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, motivasi siswa berada pada tingkat yang tinggi. Hasil angket ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi yang tinggi hingga sangat tinggi dalam konteks yang diobservasi. Dan berdasarkan hasil observasi pada siklus II sebanyak 12 siswa (85,71%) berhasil mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 80 hingga 100. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi dan pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang diajarkan. Sementara itu, terdapat 2 siswa (14,28%) yang berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 65 hingga 79,99. Dan hasil observasi secara keseluruhan mencapai 89,64%. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran PKN siswa kelas IV MIS Mutiara Zahra, Batang Kuis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budimansyah. (2002). *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Fajar, A. (2005). *Portofolio Dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farihah, E. (2021). Teknik Portofolio Dan Instrumen Asesmen Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan*, 1(1).
- Fauzan. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Gaung Persada.
- Fauzi, I., & Srikantono. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Jember: Superior “Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial”.
- Ferrari, S., & Andriyani, M. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas V Mis Nurul Huda Tanjung Morawa T.A 2024/2025, *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 2(3), 25-26.
- Harahap, N. A. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hasanah, U. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan. *PENDIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(2), 2.
- Herwati, dkk. (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan: Konsep – Teori – Aplikasi*. Malang: PT. Literasi Nusantara Adabi Grup.
- Jasiah, dkk. (2021). *Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dalam 20 Hari*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Magdalena, I., dkk. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3).
- Mamuasi, R., & Tuara, N. A. (2021). Pembelajaran berbasis portofolio dalam pendidikan IPS. *JUPEK: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 3(1), 70-71.
- Nanda, I., dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Popham, W. J. (1995). *Classroom Assessment: What Teachers Need To Know*. Boston: Simon & Schuster Company.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sujiono, Y. N. (2010). *Mengajar Dengan Portofolio*. Jakarta: PT Indeks.
- Sunaryati, T., dkk. (2022). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. Enggang: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1).
- Supardi. (2013). *Model Pembelajaran Portofolio: Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Inspiratif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIIKEM)*, Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Wasid, I., & Sukendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, S. E. P. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.